

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mempercepat peningkatan kehidupan bangsa dalam pembangunan, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, kreatif dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu pemerintah sedang menggalakkan peningkatan dibidang ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan melalui jalur Pendidikan Kejuruan. Lembaga Pendidikan Kejuruan sebagai tempat untuk menempa manusia yang berkualitas dan kreatif harus mampu mempersiapkan lulusannya dengan baik dan berdaya saing serta menguasai kemajuan IPTEK dewasa ini.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Noller (1998:43), mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berorientasi pada praktek-praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya.

Memahami pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pen-

didikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan dalam suatu jabatan yang sah. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat.

Nolker (1998:80) mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berfikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menunjang tinggi moral dan agama”.

UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak; (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik; (3)

menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab; (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan khusus, SMK bertujuan: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati; (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati; (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut Depdikbud (2001) adalah: (1) penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan; (2) penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri; (3) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global; (4) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Dikmenjur (2000) mengatakan bahwa hasil kerja pendidikan harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktifitas,

dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan.

Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya.

Untuk menyiapkan lulusan agar dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi: Pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. melakukan pekerjaan dengan mesin bubut merupakan salah satu kompetensi program produktif yang diterima siswa SMK Program Keahlian Teknik Mesin. Tentu saja lulusan-lulusan yang dihasilkannya harus bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan dalam hal membubut dengan kualitas sesuai standar yang ditetapkan industri, karena lulusan-lulusan seperti inilah yang memang dibutuhkan industri saat ini.

Dengan tersedianya sumber daya manusia yang profesional dalam bidang melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, tentu akan banyak terserap ke dunia industri sebagai tenaga kerja. Berdasarkan dari pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada kenyataannya masih banyak siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang belum menguasai teknik melakukan pekerjaan dengan mesin

bubut, dapat dilihat pada daftar nilai siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tahun ajaran 2012/2013. masih banyak siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran produktif yaitu 70. Untuk memperjelas permasalahan dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai siswa

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat kompeten	90-100	-	0
Kompeten	80-89	5	10,64
Cukup Kompeten	70-79	18	38,3
Tidak Kompeten	< 69	24	51,06
Jumlah		47	100

Sumber: Daftar Nilai dari Guru Mata Pelajaran melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut

Berdasarkan dari tabel 1. diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari dua kelas yang berjumlah 47 orang, dimana sebanyak 24 orang dengan nilai rata-rata 51,06% (Tidak Kompeten), yang berjumlah 18 orang dengan nilai rata-rata 38,3% (Cukup Kompeten), dan yang memiliki nilai rata-rata 10,64% (Kompeten) hanya 5 orang. Sedangkan ditahun ajaran 2013/2014 yang menjadi penelitian penulis diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dari 62 orang siswa adalah 77,2. Hal tersebut tentu belum cukup bagi peserta didik untuk terjun di dunia industri secara langsung, karena persaingan menuju dunia industri di kalangan siswa SMK menuntut peserta didik harus memperoleh nilai yang tidak hanya memenuhi kriteria kelulusan minimum saja, melainkan dengan standar kelulusan yang baik agar memenuhi kriteria yang memang dibutuhkan industri yang diantaranya kompetensi pengetahuan, kemampuan, perilaku serta pengalaman.

Hal ini diduga karena adanya kecenderungan minat belajar siswa yang rendah, tidak mampu dalam Membaca gambar teknik adalah 2 faktor yang termasuk mempengaruhi lulusan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam penguasaan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut.

Usman (2000:32) mengatakan bahwa kemampuan merupakan ketrampilan dalam mengerjakan sesuatu. Takeshi (2003:1) mengemukakan bahwa Gambar Teknik merupakan sebuah alat untuk menyatakan maksud dari seorang sarjana teknik. Oleh karena itu gambar sering juga disebut sebagai “bahasa teknik”. Nolker (1998:65) mengemukakan bahwa gambar kerja adalah penunjuk bagi pekerja ahli dalam menerapkan informasi yang didapat dari gambar tersebut ke dalam praktek.

Nolker (1998:66) mengemukakan bahwa Peserta didik harus memperoleh pendidikan yang mencakup dua bidang kualifikasi dasar, yaitu: (1) Kemampuan memahami dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang tertera pada gambar teknik (sampai tingkat gambar kerja yang kompleks); (2) Keterampilan membuat sketsa-sketsa dan gambar detail sederhana untuk berkomunikasi dengan kerabat kerja mengenai detail-detail pekerjaan.

Slameto (2010:180) mengatakan bahwa: “Minat Belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat dapat tumbuh pada waktu siswa tersebut mempelajari suatu objek dan merasa tertarik terhadap objeknya. Umumnya pada masa remaja minat terus meningkat, adapun cita-cita merupakan perwujudan dari minat. Pilihan remaja terhadap suatu minat cenderung mengesampingkan hal-hal lain yang

bukan menjadi objek minat dan akan mengarahkan mereka pada objek yang dimaksud. dengan demikian minat belajar merupakan ketertarikan seseorang pada pelajaran ataupun pada kegiatan belajar itu sendiri, semakin besar minat belajarnya maka hasil belajarnya juga akan semakin baik, karena pada umumnya remaja akan lebih bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang diminatinya.

Mengingat pentingnya Kemampuan membaca gambar teknik dan Minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar melakukan pekerjaan mesin bubut, maka untuk meningkatkan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan mesin bubut perlu menumbuhkan minat belajar dari diri siswa dan meningkatkan kemampuan membaca gambar teknik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik dan minat belajar dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dari masalah yang diajukan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca gambar teknik pada siswa Kelas XI ?
2. Bagaimanakah minat belajar pada siswa Kelas XI ?
3. Bagaimanakah hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut pada siswa Kelas XI ?

4. Apakah kemampuan membaca gambar teknik dapat mempengaruhi hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program keahlian Teknik Mesin ?
5. Apakah minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program keahlian Teknik Mesin ?
6. Apakah kemampuan membaca gambar teknik dan Minat Belajar dapat mempengaruhi hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program keahlian Teknik Mesin ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014. Agar penulis terfokus pada masalah penelitian maka dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada masalah Kemampuan membaca gambar teknik, minat belajar dan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan membaca gambar teknik dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan membaca gambar teknik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik dengan hasil besarnya belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya hubungan antara Kemampuan membaca gambar teknik dan Minat belajar dengan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakan, dan membantu guru dalam menentukan strategi pengorganisasian pembelajaran yang tepat untuk diajarkan guna menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat belajarnya dan hasil belajarnya guna meningkatkan kualitas dan prestasi sekarang maupun dimasa yang akan datang.